

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep

Dengan memahami pandangan hidup lebih ditekankan pada kepercayaan, pola berfikir (pengetahuan), etika sosial dan estetika ini, maka dapat di ketahui cara hidup mereka sehari-hari, sekaligus juga kebiasaan-kebiasaan hidup yang dipertahankan dalam rangka membina ketenangan hidup. Cara dan kebiasaan ini terjadi dalam lingkungan tempat tinggal atau rumah (Ronald, 2005:6).

5.1.1 Filosofi Rumah *Tanean Lanjang*

Tanean lanjang merupakan susunan rumah tradisional Madura. Dimana susunan rumahnya di bangun berdasarkan pola fikir masyarakat Madura serta tradisi lokal yang kuat.

Susunan rumah di susun berdasarkan hirarki dalam keluarga. Barat-timur adalah arah yang menunjukkan urutan tua muda. Sistem yang demikian mengakibatkan ikatan kekeluargaan menjadi sangat erat. Sedangkan hubungan antar kelompok sangat renggang karena letak permukiman yang menyebar dan terpisah. Ketergantungan keluarga tertentu pada lahan masing-masing. Di ujung paling barat terletak *langgar*. Bagian utara merupakan kelompok rumah yang tersusun sesuai hirarki keluarga. Susunan barat-timur terletak rumah orang tua, anak-anak, cucu-cucu, dan cicit-cicit dari keturunan perempuan.

Kelompok keluarga yang demikian yang disebut *koren* atau rumpun bambu. Istilah ini sangat cocok karena satu *koren* berarti satu keluarga inti (Tulistyantoro, 2005: 138).

5.1.2 Pengaplikasian Konsep

Pengaplikasian konsep pada perancangan kawasan wisata pantai camplong sebagai berikut:

1. Dominan perwujudan atap

Pada rancangan menggunakan bentukan atap yang hampir sama dengan atap *joglo* tetapi lebih pipih dan lebih tinggi. Atap ini merupakan atap dari bentuk atap rumah *tanean lanjang* di Madura.

2. Hunian dalam kebun

Dalam setiap massa *cottage* di berikan kebun atau taman di sekitarnya. Hal ini dilakukan untuk menyeimbangkan antara alam dan bangunan sekitar. Dan tidak hanya pada massa di *cottage* hampir keseluruhan bangunan diberikan vegetasi dan taman.

3. Lepas dari bumi

Perwujudan pada perancangan diterapkan pada bangunan *cottage*, restoran, pujasera. Bangunan bentuk panggung merupakan bentuk bangunan yang di miliki oleh rumah *tanean lanjang* yang ada di Madura.

4. Ornamen

Ornamen digunakan pada tampilan fasad dan interior ruang. Corak warna yang terang mencirikhaskan akan karakter orang

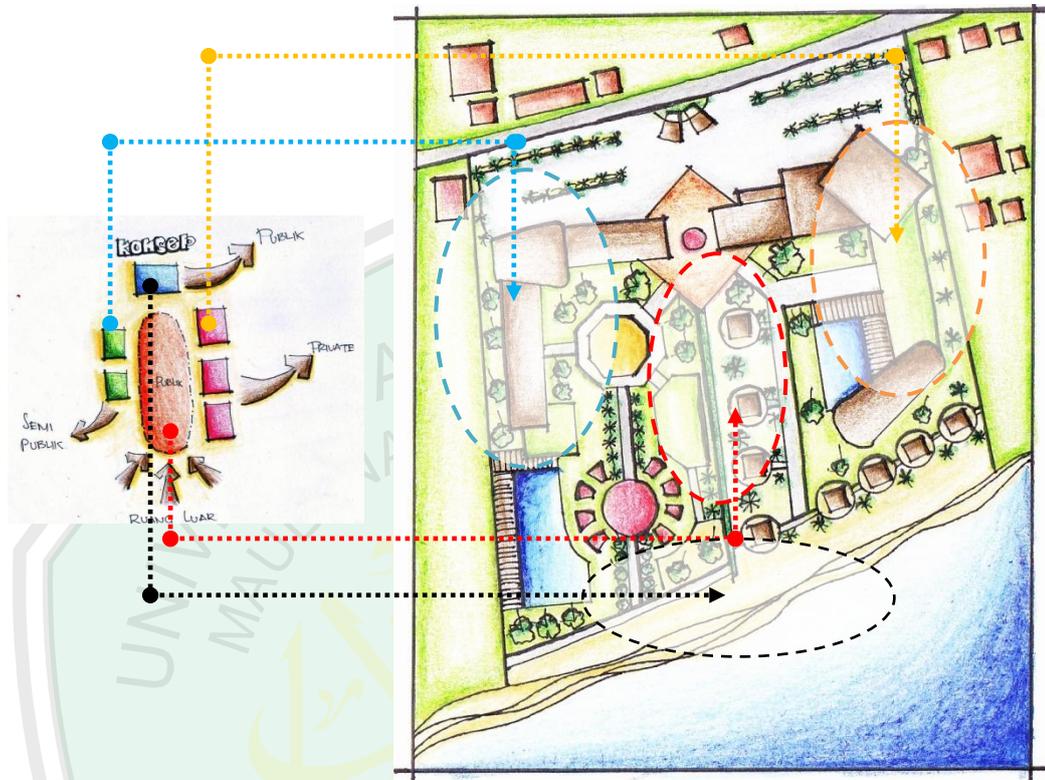
Madura yang keras. Warna yang terang dan simpel biasa digunakan oleh orang Madura dalam keseharian seperti warna kuning, merah, hitam dan coklat tua adalah warna-warna karakter orang pesisir Madura.

5. Religiusitas, kepemimpinan

Karakter masyarakat Madura yang keras selalu terlihat dalam kesehariannya, setiap lingkungan orang Madura selalu memiliki pemimpin atau petuah yang dijadikan panutan. Sedangkan dalam hal yang berhubungan dengan yang maha esa masyarakat Madura merupakan orang yang relegius dan memegang kental adat ketimuran. Terlihat dari bentuk bangunan *tanean lanjang* yang memiliki langgar. Penerapannya dengan menghadirkan ruang-ruang Positif dan menghindari area negatif yang tidak sesuai dengan tradisi setempat yang tidak memperbolehkan ruang-ruang yang dapat membuat hal-hal yang negatif.

5.2 Perwujudan Konsep & Tema

Tanean lanjang merupakan susunan rumah tradisional Madura. Dimana susunan rumahnya di bangun berdasarkan pola fikir masyarakat Madura serta tradisi lokal yang kuat.

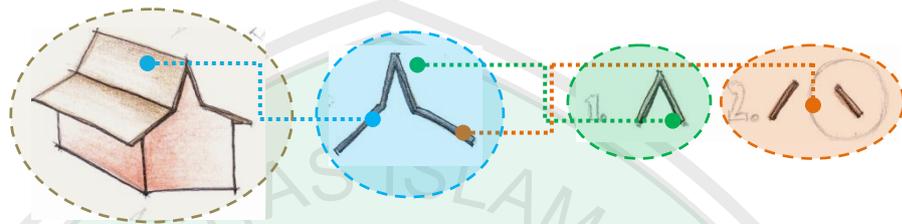


Gambar 5.1. Konsep *Tanean Lanjang*
 Sumber: Analisis, 2011

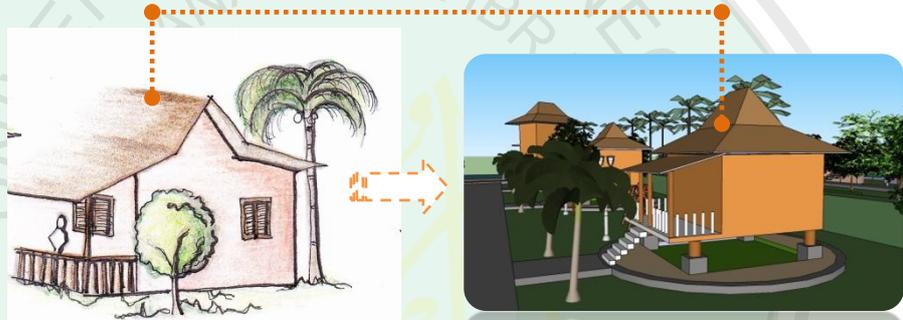
- Bangunan utama untuk berkumpul (Musholla) = Area Pantai.
- Tempat Tinggal (Tempat beristirahat) = Area *Cottage*.
- Fungsi Penunjang (Dapur) = Area Fasilitas Penunjang.
- Tanean (Ruang luar) = Ruang hijau & arena bermain anak.

5.2.1 Konsep Perwujudan Atap

Bentuk atap yang dimiliki oleh rumah *tanean lanjang* memiliki kekhasan berbentuk ramping dan gagah.

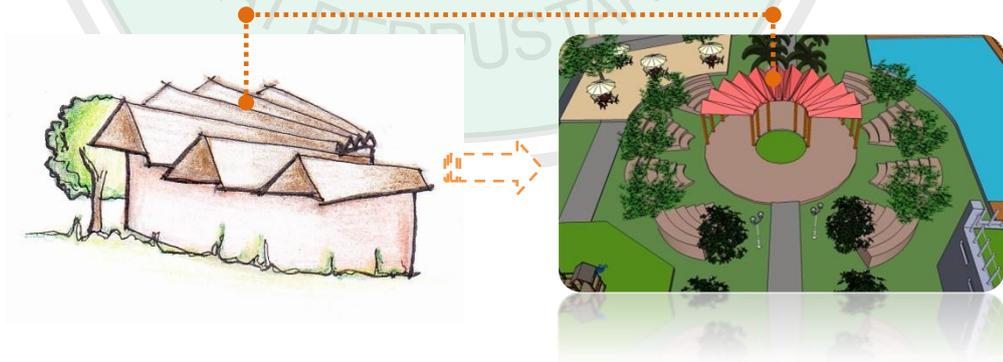


a. Bentuk atap joglo.



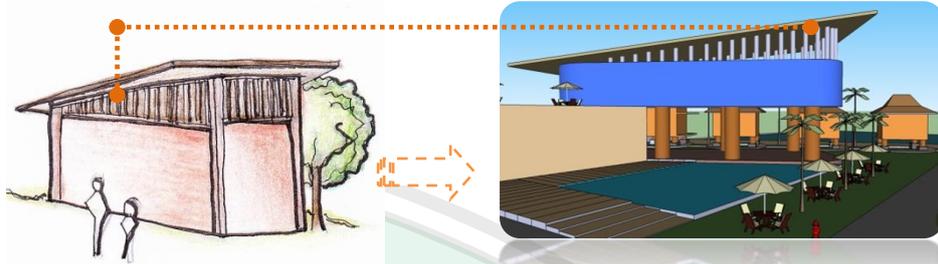
Gambar 5.2 Konsep Atap Joglo
Sumber: Analisis, 2011

b. Bentuk atap siku.



Gambar 5.3 Konsep Bentuk Atap Siku
Sumber: Analisis, 2011

c. Bentuk atap miring.

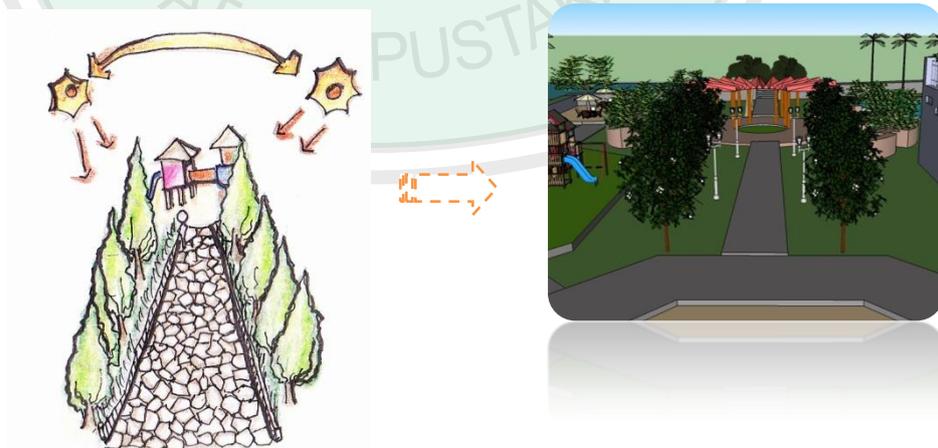


Gambar 5.4 Konsep Bentuk Atap Miring
Sumber: Analisis, 2011

5.2.2 Konsep Hunian Dalam Kebun

Kawasan sendiri berada di daerah tropis kering dengan kelembapan rendah sehingga untuk menghadirkan konsep ini juga dapat dipengaruhi oleh iklim sekitar. Dalam setiap kawasan diusahakan menghadirkan konsep ini agar suasana (kesan) alam menyatu dengan kawasan wisata dan memberikan kenyamanan secara visual pada pengunjung.

a. Penggunaan vegetasi pada jalur sirkulasi.



Gambar 5.5 Konsep Vegetasi
Sumber: Analisis, 2011

b. Menghadirkan taman di area hunian.



Gambar 5.6. Konsep Taman
Sumber: Analisis, 2011

c. Taman dapat memberikan kenyamanan secara visual.



Gambar 5.7 Taman Sebagai Latar
Sumber: Analisis, 2011

5.2.3 Konsep Lepas Dari Bumi.

Sistem rumah panggung & penggunaan umpak untuk menopang kolom struktural, menjadikan arsitektur tidak merusak keseimbangan ekologis bumi, sekaligus tetap membiarkan bumi ini tidak di rusak oleh penanaman batu pondasi.

a. Perwujudan bentuk panggung pada kamar *cottage*.



Gambar 5.8 Bentuk Panggung
Sumber: Analisis, 2011

b. Perwujudan bentuk panggung pada bangunan restoran.



Gambar 5.9 Bentuk Panggung Pada Bangunan Restoran
Sumber: Analisis, 2011

c. Perwujudan bentuk panggung pada bangunan pujasera.



Gambar 5.10 Bentuk Panggung Pada Bangunan Pujasera
Sumber: Analisis, 2011

5.2.4 Konsep Ornamen.

Ornamen-ornamen tadi diperlukan kehadirannya untuk menyempurnakan penampilan, memperkaya teknik penyelesaian, & mempertinggi kesan estetik dari arsitektur itu sendiri.

a. Tampak depan



Gambar 5.11 Tampak Depan Kawasan
Sumber: Analisis, 2011

b. Tampak samping kawasan *cottage*.





Gambar 5.12 Tampak Samping Area Hunian *cottage*.
Sumber: Analisis, 2011

c. Tampak samping pujasera, musholla, & Toko souvenir.



Gambar 5.13 Tampak Samping Area Fasilitas.
Sumber: Analisis, 2011

5.2.5 Religiusitas, Kepemimpinan.

Umumnya arsitektur klasik-etnik Nusantara tampil *lugas* dan tegas, baik pada penataan ruangan di dalam bangunan (misalnya

Dalem Jawa) maupun pada penataan gugus bangunan dari suatu unit permukiman (misalnya *Tanean Madura*).

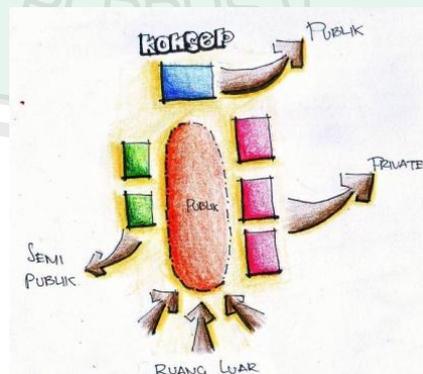


Gambar 5.14 Bentuk Bangunan Tegas.
Sumber: Analisis, 2011

5.3 Konsep Tapak

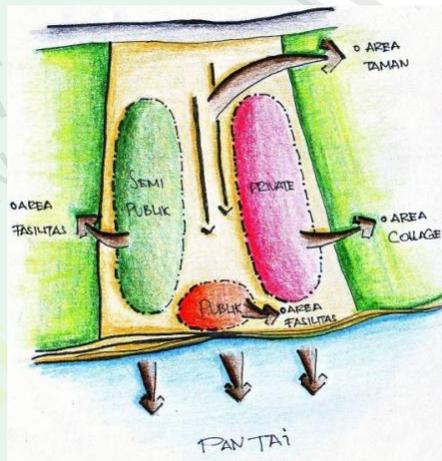
5.3.1 Konsep Obyek dalam Tapak

Lokasi tapak yang berada di tepi pantai dan tidak memiliki kontur (datar) hal ini memudahkan penataan pada massa bangunannya.



Gambar 5.15 Konsep *Tanean Lanjang*
Sumber: Analisis, 2011

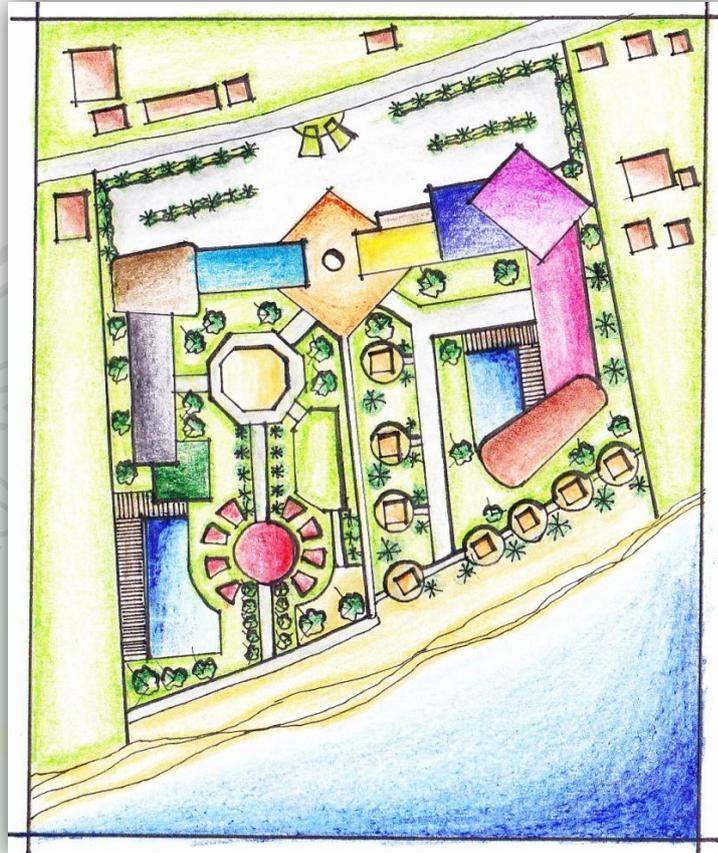
- ✚ Perletakan massa bangunan diletakkan sejajar dengan bentuk lahan.
- ✚ Tapak memiliki 3 zona kawasan yang membagi sesuai kebutuhan massa bangunannya.
- ✚ Bentuk tapak mengikuti konsep awal yaitu *tanean lanjang*.



Gambar 5.16 Penzanaan Kawasan
Sumber: Analisis, 2011

- ✚ Dengan membedakan zona, dapat memudahkan pengunjung untuk pencapaian pada setiap massa dengan sesuai fungsinya.
- ✚ Setiap zona membentuk bentuk *tanean lanjang*.

5.3.2 Konsep Tata Masa Bangunan



Gambar 5.17 Blok Plan Kawasan
Sumber: Analisa

Keterangan:

 Musholla	 Kantor Pengelola
 Pujasera	 Aula
 Ruang Ganti	 Restoran
 Kolam Renang Anak-anak	 Kamar Cottage
 Panggung Hiburan <i>Out Door</i>	 Cottage
 Arena bermain (Pasir)	 Pos Keamanan
 Toko Suvenir	 Arena Bermain Anak

5.3.3. Konsep View



Gambar 5.18 View Dari Jalan Raya ke Tapak
Sumber: Analisa

- ✘ View ketapak dapat di lihat secara langsung.
- ✘ Tinggi pagar dibuat setinggi mata manusia memandang.



Gambar 5.19 View Dari Pantai ke Tapak
Sumber: Analisa

- ✘ View ke-tapak dari arah pantai dapat langsung melihat kawasan tanpa dibatasi pagar.

5.3.4 Konsep Pencapaian ke Tapak



Gambar 5.20 Site Pencapaian ke Tapak
Sumber: Analisa

- ▣ Parkir kendaraan diletakkan di area yang dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan akses bagi pengunjung.
- ▣ Jalur keluar dan masuk dibedakan untuk menghindari kemacetan saat musim liburan tiba.

5.3.5 Konsep Sirkulasi dalam Tapak



Gambar 5.22 Sirkulasi di Dalam Tapak
Sumber: Analisa

- ✘ Jalur pejalan kaki yang berupa pedestrian.
- ✘ Di area sirkulasi juga menggunakan vegetasi sebagai peneduh.



Gambar 5.21 Slasar
Sumber: Analisa

- ✘ Penggunaan slasar untuk menghindari terik panas matahari di dalam kawasan bagi pengguna jalan.
- ✘ Dengan penggunaan slasar memberikan kesan yang lebih nyaman dan tidak monoton bagi pengguna.

5.3.6 Konsep Iklim

5.3.6.1 Suhu



Gambar 5.22 Bentuk Atap Sebagai Pengurai Suhu Keruangan
Sumber: Analisa

- ❑ Bentuk atap yang miring dan memberikan bukaan di area atas bertujuan untuk mengurai panas agar tidak masuk kedalam ruang.
- ❑ Bentuk atap yang miring sangat cocok digunakan di area tropis untuk mengurangi kebocoran saat musim penghujan.

5.3.6.2 Angin



Gambar 5.23. Penggunaan Vegetasi Untuk mengurangi kecepatan Angin Laut
Sumber: Analisa

- ✦ Vegetasi digunakan sebagai pemecah angin agar kecepatan angin tidak mengganggu aktifitas di dalam kawasan.
- ✦ Tanggul pemecah ombak juga dapat membelokkan arah angin.

5.3.6.3. Matahari



Gambar 5.25. Vegetasi Sebagai Penghalang Sinar Matahari
Sumber: Analisa

- ✦ Penggunaan vegetasi sebagai penghalang sinar matahari saat siang hari di area hunian.



Gambar 5.26. Kanopi Sebagai Penghalang Sinar Matahari
Sumber: Analisa

- ✦ Kanopi digunakan sebagai penghalang sinar matahari yang langsung masuk ke-ruangan, bentuk ini diaplikasikan pada hunian rumah *cottage*.



Gambar 5.27 Bentuk Bangunan Untuk Pembayangan Pada Sore Hari
Sumber: Analisa



Gambar 5.28. Bentuk Bangunan Untuk Pembayangan Pada Pagi Hari
Sumber: Analisa

- ✦ Bentuk bangunan digunakan sebagai pembayangan untuk melindungi bangunan yang tidak membutuhkan panas matahari terlalu tinggi.
- ✦ Dengan penggunaan bentuk bangunan bertujuan untuk menaungi aktifitas disekitar bangunan.

5.3.7. Konsep Kebisingan



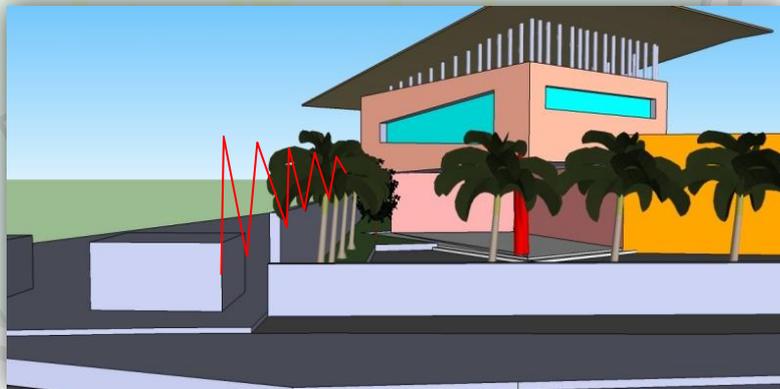
Gambar 5.29. Kebisingan di Batasi dengan Are Parkir
Sumber: Analisa

- ▣ Kebisingan yang berbatasan langsung dengan jalan raya di batasi dengan lahan parkir untuk mengurangi kebisingan dari kendaraan bermotor.



Gambar 5.30 Kebisingan di Batasi dengan Vegetasi
Sumber: Analisa

- ✦ Vegetasi juga digunakan untuk meredam suara bising kendaraan bermotor.
- ✦ Vegetasi merupakan bagian dari konsep hunian dalam kebun.



Gambar 5.31 Kebisingan di Batasi dengan Gedung Aula
Sumber: Analisa

- ✦ Kebisingan yang berbatasan langsung dengan pemukiman hanya di batasi dengan serbaguna dan restoran yang tidak terlalu membutuhkan ketenangan.



Gambar 5.32 Kebisingan di Batasi dengan Pagar
Sumber: Analisa

- ✘ Kebisingan di area sebelah barat tidak terlalu tinggi karena berupa lahan kosong dan gudang minyak pertamina sehingga hanya di batasi dengan pagar saja.

5.3.8 Konsep Vegetasi



Gambar 5.33 Vegetasi Parkiran
Sumber: Analisa

- ✘ Vegetasi sebagai peneduh di area parkiran.
- ✘ Pohon digunakan sebagai penunjuk arah parkir.



Gambar 5.34. Vegetasi Taman Bermain
Sumber: Analisa

- Vegetasi digunakan area berteduh dan beraktifitas pengunjung.
- Dengan vegetasi menghadirkan suasana alam di dalam kawasan.



Gambar 5.35. Denah Vegetasi Taman
Sumber: Analisa

- Vegetasi Sebagai Pengarah arah sirkulasi didalam kawasan dan juga sebagai penegas sirkulasi.

5.3.9 Konsep Batu, Air, dan Tanah



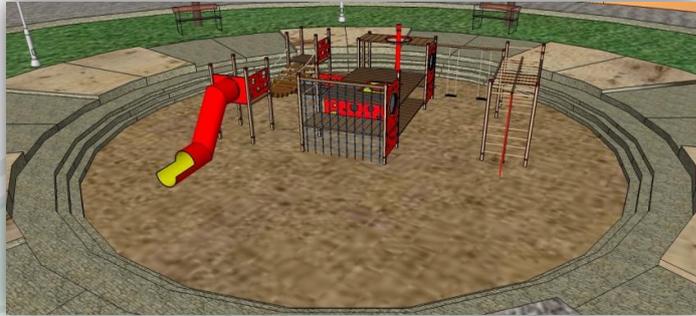
Gambar 5.36 Perkerasan Sirkulasi
Sumber: Analisa

- Bebatuan digunakan di area perkerasan untuk jalur sirkulasi pengguna.
- Penggunaan bebatuan bertujuan untuk memberikan kesan yang dekat dengan alam.



Gambar 5.37 Kolam Renang Anak
Sumber: Analisa

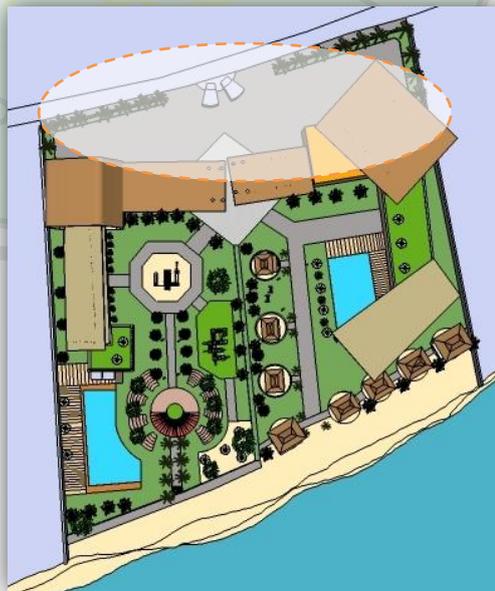
- Air digunakan sebagai kolam renang untuk anak-anak.
- Air juga digunakan sebagai penetralisir panas di kawasan.



Gambar 5.38 Pasir Di Arena Bermain
Sumber: Analisa

- Pasir digunakan untuk area taman bermain anak.
- Pasir juga dapat mengurangi intensitas cedera anak saat terjauh.

5.3.10 Konsep Parkir



Gambar 5.39. Site Parkiran
Sumber: Analisa

- ▣ Parkir diletakkan di area yang mudah diakses serta dekat dengan jalan raya.
- ▣ Pencapaian parkir dan kawasan wisata tidak terlalu jauh.



Gambar 5.40. Parkiran
Sumber: Analisa

- ▣ Area parkir dibedakan antara kendaraan roda 4 dan roda 2.

5.4 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan



Gambar 5.41 Tampak Depan Kawasan
Sumber: Analisa

✚ Menggunakan bentukan panggung pada area depan dan menonjolkan struktur kolom sebagai penopang atap. Kolom di expos sebagai ornamen selain sebagai struktur.



Gambar 5.42 Suasana Area *Cottage*
Sumber: Analisa

✚ Bentuk bangunan panggung juga dihadirkan di dalam area *cottage*. Dengan menunjukkan transformasi perubahan wujud bentuk masa lalu ke bentuk yang lebih ke-kinian.



Gambar 5.43 Tampilan Pujasera
Sumber: Analisa

- ✚ Tampilan panggung pada rumah *tanean lanjang* diaplikasikan ke-bentuk yang lebih modern dengan permainan bentuk kolom.
- ✚ Warna yang digunakan mewakili karakter orang madura yang keras tetapi simpel, Yaitu perpaduan antara warna merah kuning dan coklat.

5.5. Konsep Ruang



Gambar 5.44 Denah *Coffe Shop*
Sumber: Analisa

- ✚ Suasana ruang di buat simpel sesuai dengan karakter orang madura yang menyukai hal yang lebih sederhana.
- ✚ *Coffe shop* merupakan area bersantai, ruang ini diletakkan di area yang mendapatkan view langsung kepantai.



Gambar 5.45 *Coffe Shop*
Sumber: Analisa

- ✦ Interior yang digunakan bercorak natural dengan penggunaan warna yang kasual tetapi dengan interior yang modern memberikan kesan yang lebih nyaman bagi pengguna.
- ✦ Warna coklat dan warna krem digunakan karena warna-warna ini sering digunakan untuk warna-warna ruang untuk rumah madura.

5.6 Konsep Utilitas

5.6.1 Konsep Sistem Pencahayaan

a. Konsep Pencahayaan Alami

Dengan pemanfaatan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang- ruang yang memungkinkan di beri bukaan seperti *cottage*, ruang makan restoran, musholla, aulla, kantor, *coffe shop*, pujasera, dan fasilitas penunjang lainnya.

b. Konsep Pencahayaan Buatan



Gambar 5.46 Pencahayaan di Area Parkir
Sumber: Analisa

- ✦ Pencahayaan buatan yang digunakan di area parkir digunakan saat malam hari dengan jarak sekitar 8 m antar lampu jalan.



Gambar 5.47. Pencahayaan di Area Taman Bermain
Sumber: Analisa

- ✦ Area *cottage* juga menggunakan pencahayaan lampu taman untuk menerangi saat malam hari, Karena aktifitas juga berlangsung pada saat malam hari.



Gambar 5.48 Pencahayaan di Ruang *Coffe Shop*
Sumber: Analisa

✚ Pencahayaan di ruang *coffe shop* juga menggunakan pencahayaan buatan karena *coffe shop* sendiri saat malam hari juga melayani pengunjung.

5.6.2 Konsep Sistem Plumbing

5.6.2.1 Kosep Sistem Pemadam Kebakaran



Gambar 5.49. Hydrant Luar di Area parkir
Sumber: Analisa

✚ Hydrant luar diletakkan diarea yang mudah dijangkau oleh mobil pemadam kebakaran.

■ Hydrant juga diletakkan di area-area yang rawan seperti *cottage*, restoran, dan area kantor pengelola.

5.6.3. Persampahan



Gambar 5.50 Bak Sampah di Area Parkir
Sumber: Analisa

■ Bak sampah diletakkan di area yang banyak di lewati pengunjung sehingga memudahkan pengunjung untuk menjaga kebersihan kompleks wisata pantai camplong.

5.6.4 Konsep Sistem Distribusi Listrik

Sumber daya listrik utama bangunan berasal dari PLN melalui jaringan listrik kota. Sebagai cadangan digunakan genset yang bekerja secara otomatis bila listrik padam. Perletakkan genset dipertimbangkan terhadap kebisingan yang ditimbulkan dan dihindari dari penglihatan langsung.